

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI FAKTOR RISIKO STUNTING

Maryanah, Indra Supredewi, Jomima Batlajery
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
maryanah559@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is chronic malnutrition based on an index of body length for age (PB/A) or height for age (TB/A) with a z-score less than -2 SD (Standard Deviation), long-term or chronic nutritional problems can be influenced by the condition of the mother or prospective mother, the fetus and the period of infancy or toddlers, including the diseases suffered. The state of nutrition will be determined by internal and external factors. External factors that influence include the availability of food in an area, living environment, and available health services in the area of residence. While the internal factors, including the adequacy of one's food and the body's ability to use the food. Adequacy of food can be seen from the daily diet. The diet depends on the nutritional knowledge possessed by the food organizer. The development of this risk factor detection instrument is used to identify the causes of stunting which are found starting in adolescence or pre-marital life, pregnant and lactating women. Currently the existing instruments are early detection of stunting in toddlers and its prevention. Research purposes was produce an instrument for detecting stunting risk factors in adolescents, pregnant women, nursing mothers and toddlers using an android application. The methods at this stage used were literature study, expert consultation and Focus Group Discussion. The development of this instrument can make it easier for midwives and cadres to use it in detecting the risk of stunting in pre-marital women, pregnant women, breastfeeding mothers and toddlers as well as providing appropriate recommendations.

Keywords: pregnant women; instrument risk detection; adolescent, stunting

ABSTRAK

Stunting adalah kekurangan gizi kronis yang didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD(Standar Deviasi), masalah gizi jangka panjang atau kronis dapat dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi atau balita, termasuk penyakit yang diderita. Keadaan gizi akan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain ketersediaan bahan pangan pada suatu daerah, lingkungan tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan yang tersedia di daerah tempat tinggal. Sedangkan faktor internal, antara lain cukup tidaknya pangan seseorang dan kemampuan tubuh menggunakan pangan tersebut. Cukup tidaknya pangan dapat dilihat dari pola makan yang dilakukan sehari-hari. Pola makan tersebut tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh penyelenggara makanan. Tujuan penelitian adalah menghasilkan Instrumen deteksi faktor risiko stunting pada remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan balita dengan menggunakan aplikasi android. Metode penelitian pada tahap ini metode yang digunakan adalah studi pustaka, konsultasi pakar dan Fokus Grup Diskusi. Simpulan dari pengembangan instrumen ini dapat memudahkan bidan dan kader menggunakannya dalam deteksi resiko stunting pada perempuan pra nikah, ibu hamil, ibu menyusui dan balita serta memberika rekomendasi yang tepat.

Kata kunci: ibu hamil; instrumen deteksi risiko; remaja, stunting

PENDAHULUAN

WHO pada tahun 2017 mengatakan Indonesia adalah negara ke 4 di dunia dengan jumlah balita stunting tertinggi. Jumlah stunting(kondisi gagal tumbuh anak balita yang disebabkan oleh malnutrisi kronis) di Indonesia hanya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan India, Pakistan, dan Nigeria. Masalah stunting nasional, Berdasarkan Rischesdas 2018, Balitbangkes 2019 didapatkan data persentase gizi buruk dan gizimkurang pada balita 0-59 bulan adalah pendek dan sangat pendek atau yang disebut sebagai stunting merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. Persentase balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 12.8% dan 17.1%. kondisi ini dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu 6.9% dan balita pendek 13.2%.

Hasil riset studi status gizi balita Indonesia(SSGBI) tahun 2019 mencatat jumlah balita stunting mencapai 27.67 % artinya 6.3 juta dari populasi 23 juta balita di Indonesia yang mengalami stunting, hal ini mengalami penurunan dari 30.8% pada tahun 2018 dan 37.2% pada tahun 2013. Literasi gizi adalah faktor penentu dalam menentukan status gizi dalam suatu masyarakat. Permasalahan dari stunting bukan hanya mengenai oersoalan gizi buruk semata, tetapi juga karena faktor pengetahuan atau informasi masyarakat dalam memahami kecukupan nutrisi. Menteri Perlindungan anak mengatakan beberapa faktor penyebab stunting yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Standar Operasional Prosedur (SOP) Deteksi Dini

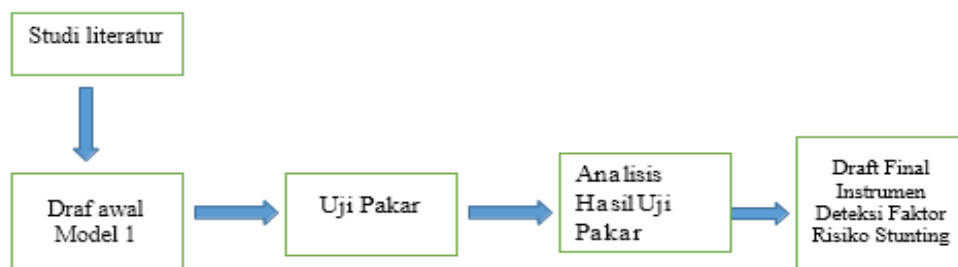
dan Rujukan Balita Gizi Buruk atau Yang Beresikoo Gizi Buruk yang di sosialisasikan SOP Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita (KemenKes Dir. Gizi Masyarakat, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian MP-ASI (p -value 0.031; 1.36), riwayat penyakit infeksi (p -value 0.005;1.41), pengetahuan ibu tentang gizi balita (p -value 0.031; 1.36) dan faktor ekonomi (p -value 0.000; 2.71) terhadap kejadian *stunting*. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, imunisasi balita, tinggi badan ibu dan tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap kejadian *stunting* dengan nilai p -value >0.005. Faktor yang paling dominan pada hasil penelitian ini adalah faktor ekonomi keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian multi years, pada tahun pertama menggunakan metode deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mixed method yaitu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi model dan merancang Instrumen Deteksi Faktor Risiko Stunting Penelitian ini sebuah pengembangan model , diawali dengan Penelitian Kualitatif.



Pada tahap ini metode yang digunakan adalah penelusuran pustaka, yang dapat membantu penyusunan instrumen yaitu dengan mempelajari sumber yang berkaitan dengan stunting dan aplikasi yang ada dalam deteksi dini faktor penyebab stunting.

Konsultasi pakar dilakukan untuk mendapat uji validasi dalam mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur faktor-faktor penyebab stunting mulai dari masa remaja, hamil, menyusui dan balita serta faktor keluarga. Konsultasi pakar ini dilakukan dengan dua orang pakar yakni dokter spesialis anak dan Ketua IBI DKI Jakarta melalui pendekatan Workshop selama satu hari.

Metode Fokus grup Diskusi (FGD); dilakukan selama dua hari untuk mendapat masukan dalam penyusunan instrumen deteksi faktor risiko stunting, peserta FGD adalah Bidan Praktik Mandiri di wilayah DKI Jakarta sebanyak 25 orang, yang dikelompokkan menjadi 5(lima) kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahun I dari 3 tahun penelitian ini didapatkan draft instrumen yang dibuat dalam bentuk aplikasi undroid dengan judul deteksi faktor risiko stunting yang akan diujicobakan pada penelitian tahun ke II. Instrumen dimaksud sebagai berikut;

SKRINING FAKTOR RESIKO STUNTING

- REMAJA
- IBU HAMIL
- ORANG TUA

IDENTITAS

NAMA

UMUR

NO HANDPHONE

1. FAKTOR KELUARGA
 - NUTRISI KURANG (KEK, ANEMIA)
 - TB RENDAH
 - HAMIL PADA USIA REMAJA < 19 THN
 - KESEHATAN MENTAL
 - IUGR
 - BBLR
 - JARAK KELAHIRAN < 2 THN
 - HIPERTENSI

Skor TERCEKLIS LEBIH DARI 4 Beresiko Stunting

2. Faktor Lingkungan
 - Aktifitas Anak Tidak Adekuat
 - Perwatan gizi buruk
 - Suplai air yang tidak adekuat
 - Makanan tidak terjaga
 - Jumlah makanan kurang
 - Pengetahuan rendah

Skor Skor TERCEKLIS LEBIH DARI 3 Beresiko Stunting

3. Faktor makanan tambahan atau komplementer

Adekuat

Tidak Adekuat

4. FAKTOR MENYUSUI

Asi Eksklusif

Tidak Asi

5. Faktor Infeksi

- Diare
- Enteropathy
- Infeksi pernapasan
- Malaria
- Inflamasi
- Kecacingan
- HIV/AIDS

Skor Skor TERCEKLIS LEBIH DARI 3 Beresiko Stunting

SKOR AKHIR 5 FAKTOR LEBIH DARI 3 Beresiko Stunting.

SIMPULAN

Pengembangan instrumen ini dapat memudahkan bidan dan kader menggunakannya dalam deteksi resiko stunting pada perempuan pra nikah, ibu hamil, ibu menyusui dan balita serta memberika rekomendasi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, S. 2010, Waspadai Gizi Balita Anda Tip Mengatasi Anak Sulit Makan, Sulit Makan Sayur dan Minum Susu. Jakarta: Gramedia.
- Anisa, F. 2012, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. Skripsi S-1 Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok
- Adriani. M dan Wirjadmadi. B. 2010, Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Aditianti. 2010, Faktor Determinan “Stunting” Pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Indonesia. Program Pascasarjana : Institut Pertanian Bogor
- <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/angka-masalah-gizi-pada-anak-di-indonesia-akibat-covid-19-dapat-meningkat-tajam>.
- <http://nasional.kompas.com/read/2020/11/19/17020401/terawan-angka-stunting-di-indonesia-lebih-tinggi-dari-ambang-batas-who>
- <https://news.detik.com/kolom/d-4858547/strategi-2020-melawan-stunting>
- <https://www.jawapos.com/nasional/politik/23/06/2020/indonesia-urutan-ke-4-dunia-dpr-ingatkan-pemerintah-soal-stunting/>
- <https://www.voaindonesia.com/a/unicef-indonesia-pandemi-diprediksi-tingkatkan-jumlah-kasus-stunting/5485964.html>

- <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>
- Kemenkes RI .2019,Profil Kesehatan Nasional
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten .2020,Profil Kesehatan Provinsi Banten
- Hasnita. 2022.Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Balita, Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Nur, AF. 2021. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita usia 6 Bulan – 23 Bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.